

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)<sup>1</sup> jumlah orang Indonesia yang menggunakan internet pada tahun 2024 mencapai 221.563.479 orang dari total populasi 278.696.200 orang penduduk Indonesia pada tahun 2023. Dari hasil survei yang dirilis APJII dengan tingkat pemakaian internet Indonesia menembus menyentuh angka 79,5% yang berarti itu menunjukkan peningkatan 1,4% dibandingkan periode sebelumnya. "Ini menandakan peningkatan konsisten grafik trend positif penetrasi internet Indonesia dalam lima tahun terakhir yang naik secara signifikan" kata ketua umum Muhammad Arif, di Kantor APJII, Jakarta, Rabu (31/1/2024). Sejak 2018, penetrasi internet di Indonesia mencapai 64,8% itu kemudian meningkat menjadi 73,7% pada tahun 2020, 77,01% pada tahun 2022, 78,19% pada tahun 2023, dan 79,5% pada tahun 2024. Berdasarkan gender, 50,7% laki-laki dan 49,1% perempuan berkontribusi pada penetrasi internet Indonesia. Dalam hal umur, mayoritas orang yang berselancar di internet ini adalah Gen Z (34,40%) yang lahir pada tahun 1997 hingga 2012. Di belakang mereka ada generasi milenial (30,62%) yang lahir pada tahun 1981 hingga 1996. APJII menemukan bahwa, sehubungan dengan tingkat penetrasi pengguna internet berdasarkan wilayahnya daerah urban menyumbang 69,5%, sedangkan daerah rural menyumbang 30,5% pengguna internet.

Sebagai negara dengan populasi terbesar di dunia, Indonesia sedang mengalami peningkatan yang signifikan dalam penggunaan teknologi digital. Laporan "Digital 2024 Indonesia" Datareportal.com baru-baru ini mengungkapkan peningkatan perilaku pengguna internet Indonesia. Laporan itu juga melihat peningkatan penggunaan internet dan teknologi digital lainnya di Indonesia, seperti media sosial dan e-commerce yang telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Laporan itu juga mencangkup peningkatan penggunaan perangkat mobile dan peningkatan permintaan akan konten digital, keduanya dapat menjadi strategi penting bagi pemasar

---

<sup>1</sup> Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "Laporan Survei Pengguna Internet 2024," 2024, <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.

dan perusahaan di Indonesia.<sup>2</sup>

Data pengguna internet dan media sosial Indonesia pada tahun 2024, yaitu : total populasi (jumlah penduduk) 276,4 juta, orang terhubung ke perangkat mobile 353,8 juta (128% dari total populasi), pengguna internet 212,9 juta orang (77% dari total populasi) dan orang yang aktif dalam penggunaan media sosial 167 juta (60,4% dari total populasi). Ada variasi dalam jumlah waktu yang dihabiskan oleh pengguna internet di Indonesia untuk mengakses media digital. Misalnya : waktu rata-rata setiap hari untuk mengakses internet adalah 7 jam 38 menit, waktu rata-rata setiap hari untuk melihat televisi (broadcast, streaming, dan video tentang permintaan) 2 jam 41 menit, waktu rata-rata setiap hari untuk menggunakan media sosial melalui perangkat apa pun 3 jam 11 menit, waktu rata-rata setiap hari untuk mendengarkan music 1 jam 31 menit, waktu rata-rata yang dihabiskan untuk bermain game 1 jam 12 menit.<sup>3</sup>

Ada beberapa alasan utama mengapa orang Indonesia menggunakan internet pada tahun 2024, berikut ini adalah beberapa alasan utama : sebanyak 83,1% orang menggunakan internet untuk mencari informasi, sebanyak 70,9% untuk berhubungan dengan teman dan keluarga, sebanyak 70,6% untuk mendapatkan ide-ide baru dan inspirasi, sebanyak 62,9% untuk mengisi waktu luang, sebanyak 61,1% untuk mengikuti berita dan peristiwa terkini, dan sebanyak 60,6% untuk menonton film, TV, dan video lainnya. Menurut penilaian Similarweb, berikut adalah daftar website yang paling sering dikunjungi oleh pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 : Google, Youtube, Facebook, Instagram, Whatsapp, Shopee, Twitter, Detik, Kompas, Tribunnews, Tokopedia, Yandex, Hotstar, Tiktok, Wikipedia, Open AI, Lazada, Heylink, CNN Indonesia. Berikut beberapa platform media sosial yang paling banyak digunakan pada tahun 2024, diantaranya yaitu: pengguna WhatsApp di Indonesia sebanyak 90,9% dari seluruh populasi, pengguna Instagram sebanyak 85,3% dari seluruh populasi, pengguna Facebook sebanyak 81,6% dari seluruh populasi, dan pengguna Tiktok sebanyak 73,5% dari seluruh populasi.<sup>4</sup>

Saat ini, teknologi informasi berkembang cukup cepat.<sup>5</sup> Hal ini meningkatkan penggunaan perangkat digital karena mereka memudahkan

---

<sup>2</sup> Andi Dwi Riyanto, "Hootsuite (We Are Social) : Data Digital Indonesia 2024," 2024, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/>.

<sup>3</sup> Riyanto, "Data Digital Indonesia 2024."

<sup>4</sup> Riyanto, "Data Digital Indonesia 2024."

<sup>5</sup> Ahmad Thoha Aziz, Liliek Desmawati, and Muarifuddin, "Penerapan Digitalisasi Pada Proses Pembelajaran Kursus Di Lkp Vision College," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 6, no. 2 (2023): hal. 71, <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/17296>.

orang melakukan aktivitas dan dapat memenuhi kebutuhan manusia. Gadget atau alat elektronik ini pada dasarnya dirancang untuk membantu pekerja manusia berkomunikasi satu sama lain. Kehidupan pribadi seseorang sangat dipengaruhi oleh media sosial, yang berdampak besar pada budaya, keuangan, dan kesejahteraan mereka. Media sosial dapat memberikan kepada orang platform yang di mana mereka dapat berkomunikasi, terhubung, berinteraksi, mencari nasihat, dan mendapatkan bimbingan.<sup>6</sup> Tidak mengherankan jika media sosial kini menjadi salah satu media digital yang sangat berhasil. Kehadiran media sosial mampu memengaruhi pengetahuan, sikap, hingga perilaku seseorang. Perkembangannya yang pesat menjadikan media sosial sebagai fenomena global yang sulit dipisahkan dari kehidupan manusia modern. Media sosial sendiri merupakan produk dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, yang berfungsi sebagai sarana interaksi virtual. Melalui platform online ini, individu dapat berbagi, berinteraksi, serta menciptakan konten dalam berbagai aplikasi berbasis internet, seperti jejaring sosial, blog, wiki, forum, maupun ruang virtual lain yang didukung oleh teknologi multimedia mutakhir. Hingga kini, bentuk media sosial yang paling populer dan banyak dimanfaatkan masyarakat adalah jejaring sosial, blog, dan wiki.<sup>7</sup>

Media sosial memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi terkait dukungan sosial, pendidikan, serta pengasuhan anak atau parenting. Kehadiran konten parenting di media sosial dapat memperkaya pengetahuan sekaligus meningkatkan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan melindungi anak. Pendidikan anak sendiri merupakan bidang kajian yang berfokus pada bagaimana orang tua dapat memberikan pengasuhan yang lebih baik dan tepat, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan anak. Menurut Levine dalam Lestari, terdapat tiga tujuan utama parenting, yaitu menjaga kesehatan dan keselamatan anak, membimbing anak agar mampu merawat dirinya dengan memperhatikan aspek ekonomi, serta mengembangkan kemampuan anak untuk menginternalisasi nilai-nilai budaya seperti prestasi, moralitas, dan kebajikan.<sup>8</sup> Perlu diingat bahwa orang tua muda ataupun para calon

---

<sup>6</sup> Dias Kusumawardani and Yusrul Hana, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesejahteraan Mental Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang," *Jurnal Analisis* 3, no. 1 (2024): hal. 10, <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/Analisis>.

<sup>7</sup> Erwan Efendi, Muhammad Raefaldhi, and M. Salman Al Farisi, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berdakwah," *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1 (2023): hal. 16, <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3218>.

<sup>8</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanaman Konflik Dalam*

orang tua dapat menggunakan media sosial untuk memperluas pengetahuan mereka tentang parenting dan menyesuaikan diri dengan perkembangan anak mereka. Informasi seperti ide kreatif untuk bermain bersama anak, cara mendidik dan menyayangi anak, resep makanan dan minuman, dan banyak lagi.

Bagaimana setiap keluarga membesarkan anak pastinya berbeda, begitu pula alasan orang tua menggunakan media sosial sebagai alat parenting. Tindakan ini muncul karena orang tua muda haus akan informasi serta pemenuhan diri untuk mendorong mereka untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>9</sup>

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana parenting oleh orang tua muda maupun calon orang tua dapat memberikan dampak positif terhadap pola pengasuhan dan pendidikan anak. Akan tetapi, tidak semua orang tua muda mampu memahami dan mengolah informasi yang diperoleh dari media sosial secara tepat, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman yang berdampak negatif pada perkembangan anak. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan oleh orang tua juga dapat mengurangi perhatian yang seharusnya diberikan kepada anak. Berbagai platform media sosial, seperti YouTube, Twitter, TikTok, Facebook, WhatsApp, Instagram, Line, dan Telegram, menjadi sumber informasi yang kerap diakses. Dalam penelitian ini, aplikasi yang paling sering digunakan oleh orang tua muda maupun calon orang tua untuk memperoleh edukasi parenting adalah WhatsApp, Instagram, dan TikTok. Secara umum, media sosial dimanfaatkan untuk beragam tujuan, mulai dari hiburan, penyebaran informasi, pemasaran, diskusi, hingga pendidikan, termasuk pengetahuan mengenai parenting. Kehadiran media sosial menjadikan akses terhadap informasi dan konten edukatif, khususnya terkait pengasuhan anak, menjadi lebih cepat dan mudah diperoleh oleh masyarakat.

Hampir semua orang tua ataupun para calon orang tua menggunakan WhatsApp, aplikasi WhatsApp memiliki banyak fungsi, salah satunya adalah berbagi pengetahuan mengenai parenting. Informasi yang didapat yaitu informasi tentang pola asuh, perkembangan anak, dan kesehatan anak. Informasi-informasi tersebut bisa didapatkan melalui video ataupun foto. Adanya grup WhatsApp antara orang tua memudahkan komunikasi antar satu sama lain. Whatsapp Group digunakan untuk berkumpul dan membantu ibu-ibu muda belajar tentang parenting.<sup>10</sup> Di era

---

*Keluarga* (Jakarta: KENCANA (Divisi dari PRENADAMEDIA Group, 2016). Hal. 36

<sup>9</sup> Dona Fitri Annisa et al., "Pelatihan Parenting Melalui Pemanfaatan Internet Sehat Sebagai Upaya Mereduksi Kecanduan Media Sosial Pada Remaja," *Jurnal AbdiMU (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 1 (2022): hal. 15

<sup>10</sup> Indah Wenerda, "Grup WhatsApp Sebagai Wadah Komunikasi Ibu-Ibu Di Era Digital," *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan* 23, no. 1 (2019): hal. 45,

komputer dan internet saat ini, ada banyak sumber informasi yang tersedia. Mengumpulkan informasi dari hasil pencarian Google, akun media sosial seperti Facebook dan Instagram, atau mengikuti grup-grup yang diikuti, baik grup di Facebook maupun grup di aplikasi perpesanan seperti WhatsApp.

Selain WhatsApp yang bisa mendapatkan informasi mengenai parenting, media sosial Instagram dan Tiktok juga bisa menjadi sumber pengetahuan mengenai parenting. Dalam artikel ini, kami akan membahas tren penggunaan Instagram di Indonesia, jumlah pengguna, dan demografi penggunanya. Menurut laporan dari data Kepios yang dikutip oleh Niko Julius dalam artikelnya di *Upgraded*, menunjukkan bahwa jumlah pengguna Instagram di seluruh dunia mencapai 1,74 miliar per Februari 2025. Di Indonesia sendiri memiliki sekitar 91 juta pengguna Instagram pada tahun 2025 yang menjadikan Indonesia sebagai Negara dengan pengguna terbanyak keempat di dunia.<sup>11</sup> Dengan miliaran pengguna aktif setiap bulan, Instagram telah menjadi fenomena global, Instagram telah berhasil membuat pengalaman berbagi foto dan video yang menarik bagi pengguna di seluruh dunia melalui fitur inovatifnya. Instagram memungkinkan pengguna untuk berbagi peristiwa penting dalam hidup mereka dan berinteraksi dengan teman, bahkan keluarga.

Instagram kini mulai dijadikan referensi atau digunakan sebagai sumber pengetahuan, meskipun awalnya hanya digunakan sebagai media hiburan, tempat untuk menunjukkan eksistensi diri, bersosialisasi, dan berbagi potret kebahagiaan. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram, dengan keterkaitannya sebagai platform hiburan, dapat menjadi platform alternatif bagi penggunanya untuk mendapatkan informasi baru tentang berbagai topik. Masyarakat telah menyadari bahwa Instagram dapat berfungsi sebagai platform yang memenuhi kedua kebutuhan pengguna, yaitu memenuhi kebutuhan hiburan mereka dan juga mencari informasi mengenai parenting. Instagram juga menarik karena dapat digunakan sebagai platform pendidikan anak terutama untuk orang tua milenial. Instagram menjadi aplikasi populer saat ini yang disukai oleh orang tua ataupun calon orang tua untuk digunakan sebagai sumber informasi tentang parenting. Konten yang dibagikan sangat beragam karena mudah diakses, dan ada banyak selebgram yang membahas masalah edukasi parenting. Banyak akun Instagram yang diikuti oleh orang tua muda, termasuk polaasuh.id, oramiparenting, dan

---

<https://doi.org/10.46426/jp2kp.v23i1.105>.

<sup>11</sup> Niko Julius, "Data Jumlah Pengguna Instagram di Indonesia 2025," *Upgraded*. terakhir diperbarui 10 Februari 2025, pukul 10.30, mengutip data dari Kepios, <https://upgraded.id/data-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia>.

parenting official. Akun-akun ini berisi informasi tentang anak, tips mendidik anak, dan cara mengasuh anak dengan baik.

TikTok merupakan salah satu aplikasi media sosial yang saat ini sangat populer berkat beragam efek unik dan menarik yang ditawarkan kepada penggunanya. Selain sebagai sarana hiburan, platform ini juga memudahkan pengguna untuk mengakses berbagai informasi, mulai dari bisnis, berita terkini, hingga topik-topik lainnya.<sup>12</sup> Tiktok adalah sebuah platform video musik dan jaringan sosial Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016, yang memungkinkan para pengguna untuk membuat video pendek yang menarik perhatian banyak orang.<sup>13</sup> Aplikasi ini memungkinkan pengguna dari berbagai usia, termasuk dewasa dan anak-anak membuatnya sangat populer. Saat ini, aplikasi media sosial Tiktok semakin populer di Indonesia. Menurut laporan dalam artikel yang ditulis oleh Gina Octaviana, yang mengutip data dari Firma Riset Statista pada Agustus 2024, disebutkan bahwa "Negara dengan pengguna Tiktok terbanyak sejak Juli 2024", Indonesia dianggap sebagai negara dengan pengguna TikTok terbanyak. Laporan tersebut menyatakan bahwa pada Juli 2024, pengguna Indonesia Tiktok mencapai 157,6 juta. Ini melebihi 120,5 juta pengguna Tiktok Amerika Serikat. Jumlah pengguna Tiktok Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, bahkan naik hampir 15 kali lipat dari 10 juta pengguna pada 2018 menjadi 157,6 juta pada 2024.<sup>14</sup> Tiktok telah berkembang pesat dari platform yang hanya memungkinkan orang berbagi video tarian dan hiburan menjadi platform yang dapat menyediakan berbagai jenis informasi. Tiktok berbagi banyak konten edukatif seperti kesehatan, sejarah, hubungan, dan keluarga. Tiktok menampilkan konten yang berkaitan dengan pola asuh orang tua atau parenting.

Salah satu fenomena yang menonjol di media sosial, khususnya TikTok, adalah maraknya konten parenting yang menekankan pada pola asuh lembut atau *gentle parenting*. Tren ini dapat dilihat melalui berbagai akun, salah satunya adalah akun TikTok @dhannicha milik Dhannisa. Melalui unggahannya, ia menampilkan interaksi sehari-hari bersama anaknya, Seiji, yang merepresentasikan praktik *gentle parenting* dalam kehidupan nyata.

---

<sup>12</sup> Shazrin Daniyah Khansa and Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, "Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Gaya Hidup Remaja," *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2022): hal. 134, <https://doi.org/10.33822/jep.v5i1.3939>.

<sup>13</sup> Dania Masrotun Navisa and Muhammad Faizin, "Perilaku Sosial Pada Anak Adiksi Aplikasi TikTok," *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2023): hal. 88, <https://doi.org/10.53915/jbki.v3i1.321>.

<sup>14</sup> Gina Octaviana, "Jumlah Pengguna TikTok Indonesia Semakin Melejit," diedit oleh Arita Mulat Kristianadewi, *Radio Republik Indonesia*. 25 Oktober 2024, <https://www.rri.co.id/ipitek/1071480/jumlah-pengguna-tiktok-indonesia-semakin-melejit>.

Dhannisa membagikan praktik pengasuhan yang berlandaskan pada kelembutan, empati, dan komunikasi positif. Konten-kontennya tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membangun kedekatan emosional dengan audiens, terutama para orang tua milenial. Keaslian dan konsistensi dalam menyampaikan pengalamannya menjadikan konten tersebut terasa relevan dan dapat dipercaya. Fenomena ini menunjukkan bagaimana media sosial, khususnya Tiktok, menjadi ruang alternatif yang berpengaruh dalam menyebarkan nilai-nilai pengasuhan yang lebih humanis dan penuh pemikiran terhadap perkembangan zaman.<sup>15</sup>

Hal ini juga sejalan dengan pemahaman mengenai keluarga yang tercantum dalam UUD Indonesia. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>16</sup> Oleh karena itu, pernikahan adalah suatu perjanjian yang sebagian besar diwakili oleh istilah nikah dan merupakan acara seremonial yang sakral. Untuk meningkatkan kehidupan di bumi, Tuhan membuat manusia menikah. Karena perkawinan tidak hanya terjadi di kalangan manusia, tetapi juga di kalangan tanaman, tumbuhan, dan hewan.

Perkawinan merupakan salah satu institusi budaya yang terus berkembang seiring dengan dinamika kehidupan masyarakat. Dari sudut pandang psikologis, pernikahan di usia dini seringkali menimbulkan trauma karena individu belum siap untuk menanggung tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga. Kondisi tersebut erat kaitannya dengan tingkat kematangan emosi yang dibutuhkan dalam menghadapi berbagai persoalan pernikahan. Kurangnya kesiapan dalam memasuki pernikahan kerap berujung pada perceraian. Pada hakikatnya, kehidupan rumah tangga tidak selalu berjalan mulus tanpa tantangan. Oleh karena itu, pasangan suami istri dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyelesaikan setiap masalah yang timbul serta menjaga komitmen dan kesetiaan demi keberlangsungan pernikahan.

Kebahagiaan dalam pernikahan didasarkan pada keakraban dan komitmen yang kuat antara kedua belah pihak, untuk menekan angka perceraian dan menciptakan keluarga yang harmonis, pemerintah melalui Kementerian Agama (Kemenag) menyelenggarakan Bimbingan Perkawinan (Bimwin).<sup>17</sup> Selama menjalani kehidupan pernikahan, pasangan akan belajar

---

<sup>15</sup> @dhannicha, TikTok video, diakses 19 April 2025, <https://www.tiktok.com/@dhannicha>.

<sup>16</sup> Indonesia, "Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan," Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 1, [https://peraturan.bpk.go.id/Download/36382/UU Nomor 1 Tahun 1974..](https://peraturan.bpk.go.id/Download/36382/UU%20Nomor%201%20Tahun%201974..)

<sup>17</sup> M Fuad Nasar, "Ketahanan Keluarga Dan Program Bimbingan Perkawinan," 2022, diakses 20 April 2025 <https://kemenag.go.id/opini/ketahanan-keluarga-dan-program->

memahami dan menyesuaikan peran masing-masing. Namun, penting bagi calon pengantin untuk memperoleh pemahaman tersebut terlebih dahulu sebelum memasuki jenjang pernikahan. Bekal pranikah diperlukan agar pasangan dapat saling mengenal secara lebih mendalam dan memahami dinamika kehidupan rumah tangga. Program Bimwin bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai kehidupan rumah tangga serta mempersiapkan calon pengantin secara mental dan emosional. Melalui program ini, calon pasangan suami istri (pasutri) yaitu laki-laki dan perempuan yang telah mendaftarkan pernikahannya di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan diharapkan mampu membangun fondasi keluarga yang kuat dan berkelanjutan.

Hal ini menegaskan bahwa kesiapan dalam membangun keluarga tidak hanya berpengaruh pada pasangan suami istri, tetapi juga berdampak signifikan terhadap pola pengasuhan anak di masa depan. Tanoto Foundation menekankan bahwa orang tua yang memperoleh pelatihan memiliki kemampuan lebih baik dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak. Menurut Fitriana Herarti, *ECED Ecosystem Development Lead Tanoto Foundation*, perkembangan otak anak merupakan salah satu alasan penting mengapa keterlibatan aktif serta kapasitas yang memadai dari orang tua sangat dibutuhkan. Ia menjelaskan bahwa tidak semua orang memahami secara benar mengenai masa emas perkembangan anak yang berlangsung pada lima tahun pertama kehidupannya. Pada tahap usia dini, anak memiliki kebutuhan khusus yang berbeda dengan kelompok usia lainnya, di mana proses pertumbuhan dan perkembangan terjadi dengan sangat cepat dan tidak dapat terulang pada fase usia selanjutnya. Penelitian dalam bidang ilmu saraf dan perilaku selama beberapa dekade juga menunjukkan berbagai temuan penting mengenai perkembangan tersebut. Oleh karena itu, pemahaman orang tua maupun pendidik mengenai bagaimana koneksi antar sel otak terbentuk dan berkurang menjadi krusial, karena hal ini memengaruhi cara anak belajar, berpikir, serta berinteraksi dengan lingkungannya di masa depan.<sup>18</sup>

Ditunjukkan bahwa anak-anak dari orang tua yang menerima pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan pengasuhan di lima aspek di atas lebih mungkin untuk mencapai kemajuan di bidang berpikir, bahasa, motorik, dan sosial emosional daripada anak-anak dari orang tua yang tidak menerima pelatihan atau pendampingan. Hal ini

---

bimbingan-perkawinan-q2wu58.

<sup>18</sup> Ahmad Suryawan and Anang Endaryanto, "Perkembangan Otak Dan Kognitif Anak: Peran Penting Sistem Imun Pada Usia Dini," *Sari Pediatri* 23, no. 4 (2021): hal. 280 , <https://doi.org/10.14238/sp23.4.2021>.

menunjukkan bahwa pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan pengasuhan orang tua sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Namun, banyak orang tua yang tidak memiliki pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan perawatan yang baik, responsif, dan cukup bagi anak-anak mereka yang berusia 0 hingga 3 tahun.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak adalah tingkat pengetahuan mereka mengenai parenting. Parenting merujuk pada berbagai bentuk tindakan dan interaksi orang tua yang ditujukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam hal ini, orang tua memegang peranan penting dalam menentukan arah perkembangan anak, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memiliki pemahaman yang memadai tentang pengasuhan, yang mencakup pemberian perawatan fisik, kasih sayang, serta kehangatan, penghargaan terhadap anak, penyediaan stimulasi sesuai kebutuhan, sekaligus pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter.<sup>19</sup>

Para calon orang tua dapat memperoleh pengetahuan tentang parenting melalui berbagai cara, seperti mengikuti pelatihan parenting, membaca buku tentang parenting, dan membaca artikel mengenai parenting. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang parenting dapat membantu mereka memaksimalkan upaya mereka untuk membangun karakter anak mereka, menerapkan pola pengasuhan yang sesuai dengan nilai dan norma, dan menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi oleh orang tua. Pengetahuan didefinisikan sebagai pemahaman yang mendalam tentang sesuatu yang telah dipelajari. Pengalaman pribadi, pendidikan formal, komunikasi interpersonal (seperti bertanya kepada profesional kesehatan atau anggota masyarakat), dan media informasi (seperti buku, internet, atau media sosial) adalah beberapa cara di mana pengetahuan ini dapat diperoleh. Hastuti menggambarkan parenting sebagai proses menumbuhkembangkan dan mendidik anak sejak kelahiran hingga usia dewasa. Mayoritas waktu, ibu dan ayah yang merupakan orangtua biologis anak adalah yang melakukan tugas ini.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan akses informasi digital, intensitas penggunaan media sosial diketahui memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan parenting, khususnya pada calon pengantin. Dengan akses yang lebih besar ke informasi, interaksi dengan komunitas, dan kemampuan untuk mengevaluasi sumber informasi, calon pengantin yang aktif di media sosial cenderung

---

<sup>19</sup> Nhimas Galuh Adriana and Zirmansyah Zirmansyah, "Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1, no. 1 (2021): 40, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.565>.

memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang parenting. Namun, mereka juga harus berhati-hati terhadap informasi yang tidak akurat dan berusaha untuk mengembangkan keterampilan kritis dalam menilai informasi yang mereka terima.

Berdasarkan temuan awal yang dilakukan peneliti di KUA Kecamatan Citangkil pada tanggal 29 Oktober 2024, diperoleh fenomena bahwa masih banyak calon pengantin yang belum menyadari bahwa pengetahuan mengenai parenting dapat diperoleh dan diakses melalui media sosial. Selain itu, sebagian besar calon pengantin juga tidak menghadiri kegiatan penataran yang diselenggarakan oleh KUA setempat. Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Pengetahuan Parenting Calon Pengantin.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan media sosial dan aplikasi digital sebagai sumber informasi parenting belum optimal di kalangan calon pengantin
2. Kurangnya pengetahuan seputar parenting di kalangan calon pengantin.
3. Minimnya kemampuan untuk mengecek kembali informasi parenting yang beredar secara online di kalangan calon pengantin.
4. Kurangnya pemahaman tentang makna sakral dan tujuan utama pernikahan terhadap calon pengantin.
5. Kurang adanya kesiapan terhadap calon pasangan pengantin dalam membentuk keluarga yang bahagia dan kekal.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Penelitian ini membahas bagaimana media sosial dan aplikasi digital digunakan sebagai sumber informasi parenting oleh calon pengantin dengan menggunakan fitur” yang ada dalam media sosial tersebut.
2. Fokus penelitian dibatasi pada tingkat pengetahuan dan pemahaman calon pengantin tentang parenting.
3. Peneliti ini dibatasi hanya dengan membahas sejauh mana calon pengantin mampu menyeleksi informasi secara kritis tentang parenting.
4. Pembahasan dibatasi pada pemahaman calon pengantin tentang makna sakral pernikahan berdasarkan perspektif Undang-Undang Perkawinan.
5. Penelitian ini membahas kesiapan mental, ekonomi dan kesiapan emosional calon pengantin dalam membangun rumah tangga yang

bahagia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah nya sebagai berikut :

1. Bagaimana intensitas penggunaan media sosial calon pengantin?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan parenting calon pengantin?
3. Adakah hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan parenting calon pengantin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana intensitas penggunaan media sosial calon pengantin.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan parenting calon pengantin.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan parenting calon pengantin.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu bimbingan konseling mengenai hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan parenting calon pengantin.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian penelitian selanjutnya, dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan di Kantor Urusan Agama, Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi calon pengantin
 

Diharapkan dapat memberikan manfaat serta pengetahuan kepada calon pengantin tentang pentingnya dan pemahaman mengenai parenting, dan membantu calon pengantin agar dapat mengetahui akan pentingnya pengetahuan mengenai parenting untuk menjadi calon orang tua yang lebih baik.
  - b. Bagi peneliti
 

Mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terkait hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan parenting calon pengantin.
  - c. Bagi lembaga
 

Sebagai informasi bagi Kantor Urusan Agama bahwa pengetahuan parenting bisa didapatkan dari media sosial.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan parenting calon pengantin telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu :

1. Penelitian yang ditulis oleh Rosita Ayu Wulandari (2023) yang berjudul “Pengaruh penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa”.<sup>20</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan stratified random sampling menggunakan rumus slovin, sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 82 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya penggunaan media sosial dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap sikap sosial siswa di SMPN 1 Tajinan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti penggunaan media sosial dan pola asuh (parenting). Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian sebelumnya terhadap siswa di SMPN 1 Tajinan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada calon pengantin di KUA Kecamatan Citangkil.
2. Penelitian yang ditulis oleh Sasnitiari and Yanti (2020) yang berjudul “*The Influence of the PreMarital Class-Based Social Media on the Readiness of Reproductive Health In the Face of The Wedding on the Bride and Groom* (Pengaruh Media Sosial Berbasis Kelas Pranikah Tentang Kesiapan Kesehatan Reproduksi dalam Menghadapi Pernikahan Pada Calon Pengantin)”<sup>21</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Pre-Marital Class* terhadap kesiapan kesehatan reproduksi dalam menghadapi pernikahan di Kota Bogor. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* serta menerapkan rancangan *randomized pre and posttest with control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok intervensi yang mengikuti *pre-marital class* dengan kelompok kontrol.

---

<sup>20</sup> Rosita Ayu Wulandari, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa,” *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2, no. 3 (2023): 312, <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i3.3453>

<sup>21</sup> Ni Nyoman Sasnitiari and Risna Dewi Yanti, “The Influence of the Pre-Marital Class- Based Social Media on the Readiness of Reproductive Health In the Face of The Wedding on the Bride and Groom,” *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung* 12, no. 1 (2020): hal. 38

Penelitian tersebut membandingkan *marital class* melalui grup media sosial WhatsApp dengan kursus pra-nikah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kota Bogor. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada fokus kajian mengenai media sosial dalam konteks persiapan pernikahan bagi calon pengantin serta sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Namun, perbedaannya terletak pada variabel dan objek penelitian. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada kesiapan kesehatan reproduksi dengan sampel 42 calon pengantin wanita di wilayah Bogor, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada tingkat pengetahuan parenting calon pengantin di KUA Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon.

3. Penelitian yang ditulis oleh Susan Agustina Putri dan Mirna Nur Alia Abdullah (2025) yang berjudul “Media sosial dan perceraian: implikasi, strategi pencegahan serta peran pendidikan pranikah”.<sup>22</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikasi perceraian yang disebabkan oleh adanya implikasi penyalahgunaan penggunaan media sosial. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan teknik menganalisis, mengidentifikasi serta mendalami data sekunder dari penelitian berupa artikel atau jurnal yang telah ada sebelumnya agar erat kaitannya pada topik yang dikaji. Hasil penelitian menunjukkan berbagai faktor pemicu kegagalan dan keberhasilan pernikahan dalam rumah tangga beserta solusi yang dapat diterapkan dengan mengelaborasi teori struktural fungsional melalui program pendidikan pranikah. Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai media sosial, dan yang membedakannya yaitu jika pada penelitian sebelumnya itu untuk strategi pencegahan perceraian serta peran Pendidikan praniakh sedangkan yang ingin penulis teliti ialah menggunakan media sosial dan fokus pada pasangan pranikah di Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon.

## G. Definisi Operasional

Berikut ini adalah definisi operasional dari istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Intensitas Penggunaan Media Sosial

---

<sup>22</sup> Susan Agustina Putri and Mirna Nur Alia Abdullah, “Media Sosial dan Perceraian: Implikasi, Strategi Pencegahan serta Peran Pendidikan Pranikah,” *SABANA: Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara* 4, no. 2 (Agustus 2025): hal. 318, <https://doi.org/10.55123/sabana.v4i2.3414>

Intensitas penggunaan media sosial didefinisikan sebagai jumlah waktu yang dihabiskan oleh calon pengantin dalam menggunakan media sosial (WhatsApp, Instagram dan Tiktok) dalam satu minggu ataupun dalam satu hari, diukur dalam jam. Responden akan diminta untuk melaporkan rata-rata waktu yang mereka habiskan di ketiga platform tersebut.

## 2. Tingkat Pengetahuan Parenting

Tingkat pengetahuan parenting didefinisikan sebagai skor yang diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 23 pernyataan terkait pola asuh, kebutuhan dasar anak, pendidikan anak, dan kesehatan anak. Setiap pertanyaan akan memiliki nilai 1(benar) atau 0 (salah), dan total skor akan dihitung untuk menentukan tingkat pengetahuan parenting responden.

## 3. Calon Pengantin

Calon pengantin didefinisikan sebagai individu yang sedang dalam proses persiapan pernikahan, bagi yang sudah memiliki tanggal pernikahan yang telah ditentukan. Responden berasal dari 7 Kelurahan yang berada di Kecamatan Citangkil Kota Cilegon.